BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah upaya dari manusia, demi kepentingan manusia, dan bagi masyarakat manusia. Pendidikan juga merupakan suatu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia. Pendidikan terutama di Sekolah Dasar adalah proses mengembangkan kemampuan dasar setiap siswa. Siswa belajar secara aktif karena memiliki dorongan dalam diri dan lingkungan yang mendukung perkembangan mereka. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya. Sebagai salah satu lembaga pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi penerus. Dalam proses pembelajaran, peran guru sangat penting. Guru tidak hanya harus menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menanamkan konsep-konsep dasar dari materi pelajaran sehingga pengetahuan yang dipelajari siswa dapat bermanfaat bagi mereka sekarang dan di masa mendatang (Harjasujana, 2020).

Membaca menjadi peran penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia terutama pada jenjang Sekolah Dasar. Membaca merupakan suatu aspek yang penting dalam pembelajaran di sekolah. Berbagai hal yang belum diketahui seseorang dapat diketahui melalui membaca, melalui membaca seseorang akan memperoleh ilmu baru serta informasi yang dibutuhkan. Semakin baik kemampuan membaca seseorang maka kemampuan dalam menangkap sebuah informasi juga baik, begitu pula sebaliknya semakin buruk kemampuan membaca seseorang maka

kemampuan dalam menangkap sebuah informasi juga buruk. Maka dari itu, keterampilan membaca sangat penting dalam kehidupan. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang, terutama siswa, adalah membaca, yang terdiri dari empat keterampilan: berbicara, membaca, menyimak, dan menulis. Kegiatan membaca secara teratur meningkatkan pengetahuan tambahan, keterampilan ucap, daya nalar, dan kemampuan untuk memberi tanggapan terhadap materi yang dibaca. Aktivitas membaca digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran, termasuk bahasa Indonesia, karena sebagian besar pengetahuan dipelajari oleh siswa melalui aktivitas membaca. Bab III, Pasal 4 Ayat 5 dari UU Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa semua orang harus belajar membaca. Secara ingkatnya, setiap orang harus memiliki kemampuan membaca karena dengan membaca mereka dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang mereka butuhkan untuk hidup dengan baik.

Pengajaran membaca memiliki posisi strategis yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena keberhasilan siswa mengikuti pembelajaran dan menambah pengetahuannya sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca mereka. Semakin mahir seseorang dalam memahami sebuah bacaan, semakin terbuka dan jelas pikirannya. Pengajaran membaca harus bisa melibatkan pemahaman untuk memahami isi bacaan. Membaca pemahaman berarti memahami apa yang dibaca dan membuat kesimpulan berdasarkan apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang dilakukan dengan tujuan untuk menangkap topik pikiran yang mendalam sehingga pembaca mendapatkan kepuasan khusus setelah membaca (Rahayu,2012). Kemampuan membaca pemahaman berarti pembaca membaca dengan cermat dan teliti untuk meningkatkan kemampuan

membaca kritis mereka dan mencapai tujuan untuk memahami bacaan secara menyeluruh (Prihatsanti et al., 2018).

Namun Indonesia masih dikatakan kategori rendah dalam minat baca dan kemampuan membaca yang melibatkan pemahaman. Berbagai penelitian membuktikan seperti studi Internasional yaitu *Program for International Student Assesment* (PISA) tahun 2022 yang diumumkan pada 5 Desember 2023, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat 68 dari 81 negara dengan skor membaca yaitu 359.

Gambar 1. 1 Skor Pisa Indonesia Kategori Membaca

Berdasarkan grafik di atas dapat diamati bahwa hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional. Skor membaca pada tahun 2012 mencapai 396 kemudian naik 397 pada tahun 2015 lalu setelahnya menurun dari tahun 2018 mencapai angka 371 dan pada tahun 2022 dengan skor 359. Skor literasi membaca internasional di PISA 2022 rata-rata turun 18 poin. Kemampuan membaca tersebut dipengaruhi oleh kemampuan yang masih rendah, diantaranya dalam hal: memahami ide paragraf, dan menemukan ide bacaan. Rendahnya minat baca siswa menjadi perbincangan hangat di kalangan masyarakat

luas, tidak hanya minat baca siswa tetapi kemampuan membaca pemahaman siswa juga menjadi perhatian. Pada masa kini siswa lebih memilih bermain gadget daripada membaca, hal ini juga menyebabkan kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi rendah. Dalam satu kelas tidak semua siswa mempunyai kemampuan membaca pemahaman salah satunya dalam kegiatan membaca sebuah bahan bacaan, sebagian siswa hanya sekedar membaca tanpa memahami isi bacaan yang telah dibaca, hal ini juga membuat guru kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa pendidikan di Indonesia perlu adanya peningkatan kembali karena membaca sebagai salah satu kemampuan dasar yang sangat penting dalam pendidikan. Dengan demikian membaca pemahaman sangat diperlukan dalam kegiatan membaca agar proses membaca menjadi efektif dalam memberikan pengetahuan baru. Sebaliknya minat baca juga sangat diperlukan dalam kemampuan membaca pemahaman siswa. Hal itu disebabkan karena jika minat baca siswa tinggi siswa akan membaca dengan sungguh-sungguh dan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN Gugus Ida Dewa Agung Jambe Kecamatan Dawan Klungkung didapatkan informasi bahwa minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya ketertarikan siswa dalam kegiatan membaca dan pada saat proses membaca dengan melibatkan pemahaman seperti memahami ide paragraf dan menemukan ide bacaan. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran, dan sebagian siswa kurang tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama wali kelas IV yakni terkait penerapan literasi siswa yang belum

optimal dilakukan. Penerapan literasi seringkali dilakukan di SDN Gugus Ida Dewa Agung Jambe tetapi hal itu belum membuahkan hasil yang diharapkan. Guru lebih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional sehingga siswa merasa kurang bersemangat dalam pembelajaran.

Pengaruh yang signifikan terhadap hasil yang diharapkan dapat tercapai apabila dilakukan pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran menentukan keberhasilan serta kualitas pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang kerap digunakan dalam pembelajaran membaca yaitu model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL). Model *Know-Want to know-Learning* (KWL) ini dapat membantu guru dalam membangunkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL) yaitu model yang memberikan tujuan membaca serta memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca . Strategi ini membantu mereka memikirkan informasi baru yang diterima dan memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik. Model *Know-Want to know-Learning* (KWL) adalah salah satu strategi membaca Model *Know-Want to know-Learning* (KWL) merupakan strategi yang berbasis keaktifan siswa. Model *Know-Want to know-Learned* (KWL) menjadi strategi dalam pembelajaran membaca untuk memperoleh informasi serta mampu meningkatkan keefektifan peserta didik dalam memahami bacaan. Selain itu, model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) mampu menunjang siswa dalam menangkap sebuah informasi yang telah diterima (Rahim, 2011).

Salah satu yang menjadi perhatian dalam penelitian ini yaitu penelitian-penelitian yang berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran *Know-Want to*

know-Learning (KWL) terhadap kemampuan membaca upemahaman siswa siswa di kelas tinggi sekolah dasar. Banyak terdapat pada penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman serta minat baca siswa. Model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL) merupakan salah satu model pembelajaran dengan strategi membaca yangm melibatkan peran aktif siswa. Peran aktif yang dimaksud dalam model ini yaitu terdapat tiga langkah yang harus dilakukan siswa dalam kegiatan membaca, seperti namanya yaitu KWL meliputi: (1) K– awali dari apa yang saya tahu (*know*); (2) W – lanjutkan dengan apa (*want to know*) yang ingin saya ketahui; (3) L –diakhiri dengan menuliskan atau menyampaikan kembali apa yang telah saya ketahui (*what i have learned*). Model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) dapat memberikan kepada siswa tujuan membaca dan mem-berikan suatu peran aktif siswa, sebelum, sesaat, dan sesudah membaca.

Dalam penelitian, Ramli dkk. (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) berbantuan buku cerita berdampak terhadap minat membaca. Dalam penelitian, Suci dkk. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman setelah dilakukan tindakan dengan model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL) mengalami peningkatan. Selain itu dalam penelitian, Rahma Tri Fauzyah (2024) yang menunjukkan bahwa nilai rata- rata keterampilan membaca pemahaman siswa kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Know-Want to know-Learning* (KWL) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan strategi ekspositori. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dilakukan

penelitian yang melibatkan minat baca serta kemampuan membaca pemahaman siswa, penerapan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) diduga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa. Untuk membuktikannya, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) Terhadap Minat Baca dan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yaitu:

1. Rendahnya minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan membaca.
3. Kurangnya penerapan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang akan diteliti. Hal tersebut bertujuan untuk mengarahkan peneliti agar penelitian yang dilakukan tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan varibel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini berupa model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu minat baca dan membaca pemahaman. Jadi penelitian ini hanya pengaruh model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap minat baca dan membaca pemahaman siswa SD kelas IV kecamatan Dawan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan yang signifikan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan model pembelajara *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap minat baca siswa kelas IV Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara signifikan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.
3. Untuk mengatahui pengaruh secara simultan yang signifikan model pembelajaran *Know-Want to know-Learned* (KWL) terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan inspirasi sebagai bahan bacaan untuk pengembangan pengetahuan terkait model pembelajaran bagi pembaca termasuk para pendidik di sekolah dasar. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi pembaca untuk pengembangan teori pembelajaran khususnya model pembelajaran dengan strategi membaca pemahaman.

2. Manfaat Praktis

   1) Bagi Siswa

      Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman dalam kegiatan membaca yang menarik dan memahami bacaan dengan baik sehingga siswa dapat menumbuhkan ketertarikan mereka dalam membaca serta kemampuan mereka dalam memahami bacaan sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak suka membaca.

   2) Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu referensi dalam menyusun model atau strategi pembelajaran yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran di kelas untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.

3) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menyusun suatu program pendidikan, sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian terkait dengan minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa.